

PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DENGAN PENYEMBELIHAN HEWAN QURBAN

Agus Sugiono¹

¹Fakultas Ekonomi universitas Islam Madura

agussugiono@uim.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan penyembelihan hewan qurban, seperti yang dilaksanakan oleh Panitia Qurban Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan. Agar kegiatan ini berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana dan syariat Islam, perlu dilakukan pendampingan dan pemberdayaan. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah: (1). Kurangnya pengetahuan tentang data-data penduduk sekitar masjid terutama yang termasuk dalam data kaum dhuafa dapat diselesaikan dengan memberikan data-data kependudukan penduduk sekitar dan kaum dhuafa (2). Kurangnya manajemen komperenshif mengenai tata cara dan pelaksanaan serta pembagian daging qurban berdasarkan syariat Islam dapat diselesaikan dengan melakukan sosialisasi dan dialog interaktif dengan ahlinya tentang tata cara dan pelaksanaan serta pembagian daging qurban sesuai dengan syariat Islam (3). Kurangnya pengetahuan tentang bagaimana pengawasan pelaksanaan kegiatan idul qurban dapat diselesaikan dengan sosialisasi dan pendampingan tentang pengawasan sebelum, pada saat dan sesudah pelaksanaan (4). Kurangnya pengetahuan tentang laporan pertanggung jawaban terutama mengenai laporan keuangan dapat diselesaikan dengan memberikan sosialisasi dan pendampingan tentang cara membuat laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan.

Kata Kunci: Panitia idul qurban, Pendampingan dan pemberdayaan, sesuai rencana dan syariat Islam

1. PENDAHULUAN

Salah satu karakteristik ibadah dalam ajaran Islam adalah aspek sosial ekonomi, sehingga ibadah tidak hanya dirasakan secara vertikal (hubungannya dengan Allah SWT) tapi juga secara horisontal (hubungannya dengan manusia). Salah satu contoh ibadah yang sangat istimewa karena dilaksanakan pada hari yang spesial adalah ibadah Qurban. Qurban adalah suatu ibadah yang sangat dicintai Allah SWT yang dilaksanakan mulai tanggal 10 hingga 13 Dzulhijjah. Qurban merupakan salah satu jalan untuk meraih predikat taqwa dan merupakan bentuk dari rasa syukur terhadap nikmat yang telah Allah berikan (QS 108: 1-2).

Secara ekonomi pelaksanaan ibadah qurban ini juga memiliki empat implikasi. *Pertama*, dari sisi permintaan dan penawaran. Pada sisi permintaan ibadah qurban ini menjamin adanya permintaan terhadap hewan qurban, baik sapi maupun kambing. Dirjen peternakan dan Kesehatan hewan Kementrian RI menyatakan bahwa kenaikan permintaan hewan qurban saat perayaan idul adha mencapai 10% sampai dengan 15%. *Kedua*,

dari sisi ketahanan ekonomi, ibadah qurban bisa menjadi instrumen untuk menjaga keseimbangan perekonomian domestik dalam menghadapi krisis tekanan global. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah membangun dan mengembangkan sentra industri peternakan rakyat, terutama yang dikelola oleh kaum dhuafa. *Ketiga*, qurban dapat membantu memperkuat ketahanan pangan nasional, dimana kelompok dhuafa mendapatkan tambahan pasokan daging yang siap dikonsumsi. Meskipun sifatnya sangat temporer, tapi paling tidak korban ini diharapkan dapat meningkatkan konsumsi daging perkapita masyarakat yang saat ini baru mencapai angka tujuh kilogram perkapita per tahun. *Keempat*, Qurban dapat meningkatkan produktivitas perekonomian. Semangat berqurban akan melahirkan pribadi-pribadi yang produktif. Jika tidak produktif maka seseorang tidak mungkin memiliki kemampuan untuk berqurban. Produktivitas individu dan masyarakat merupakan modal sosial yang sangat berharga dalam upaya membangun peradaban ekonomi islam.

Panitia pelaksana kegiatan idul qurban 1445 H Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan dibentuk dalam upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat terutama masyarakat Desa Panglegur Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan dan lebih diutamakan lagi para dhuafah yang berada di sekitar masjid. Said (2016) menjelaskan bahwa pengelolaan masjid dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang baik dan masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah tetapi juga membina dan mendidik manusia menjadi insan yang beriman dan bertaqwa. Selain itu (Mustofa et al., 2017) menjelaskan bahwa adanya manajemen di dalam masjid memberikan peningkatan pada fungsi masjid. Dengan penyembelihan daging qurban ini diharapkan nantinya akan menambah kesejahteraan mereka baik dari sisi konsumtif maupun perekonomian.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang dilakukan antara lain: 1). Memberikan data-data tentang penduduk sekitar masjid terutama yang tergolong dalam kategori dhuafa 2). Melakukan pendampingan tentang tata cara dan pelaksanaan serta pembagian daging qurban berdasarkan syariat Islam 3). Memberikan pengetahuan tentang tata cara pengawasan saat pelaksanaan kegiatan idul qurban 4). Memberikan pengetahuan tentang tata cara membuat laporan pertanggung jawaban dan laporan keuangan.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan dalam jangka waktu 1 Tahun, di kompleks Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

❖ Tahapan Awal

Ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam tahapan ini, antara lain : (1). Memberikan data-data tentang penduduk sekitar masjid terutama yang tergolong dalam kategori dhuafa. Data penduduk dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami kondisi kependudukan suatu wilayah yang dapat menjadi dasar dalam penentuan kebijakan, pelayanan publik, perencanaan pembangunan hingga alokasi anggaran suatu wilayah sehingga sangat penting pemerintahan suatu wilayah untuk memiliki data kependudukan wilayahnya sesuai dengan

kenyataan di lapangan. Kaum dhuafa adalah istilah umum yang merujuk kepada suatu kondisi seseorang atau kelompok atau golongan yang hidup dalam ketidakberdayaan baik secara ekonomi maupun sosial. (2). Melakukan pendampingan tentang tata cara dan pelaksanaan serta pembagian daging qurban berdasarkan syariat Islam. (3). Memberikan pengetahuan tentang tata cara pengawasan saat pelaksanaan kegiatan idul qurban. (4). Memberikan pengetahuan tentang tata cara membuat laporan pertanggung jawaban dan laporan keuangan.

❖ Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, kegiatan ini berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, antara lain: (1). Untuk pembagian hewan qurban diprioritaskan pada kaum dhuafa sebagaimana yang termaktub dalam Al quran yaitu (a). Orang-orang miskin, yaitu mereka yang jelas-jelas kekurangan secara harta atau finansial untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam hidupnya (b). Hamba sahaya atau orang dalam tahanan atau tawanan (c). Kaum Difabel atau cacat fisik, yaitu orang yang mengalami kendala atau ketebatasan untuk mendapatkan penghasilan (d). Orang lanjut usia, yaitu mereka yang sudah mengalami kelemahan secara fisik dan psikis sehingga tidak mampu bekerja (e). Janda Miskin, yaitu perempuan yang ditinggal wafat suaminya, tidak memiliki sumber penghasilan dan memiliki tanggungan anak-anak (f). Orang dengan penyakit tertentu, yaitu orang yang lemah secara fisik dan membutuhkan bantuan untuk bisa sembuh dari penyakitnya (g). Buruh atau pekerja kasar, yaitu mereka yang bekerja dengan kekuatan fisik dan dalam jangka waktu yang lama, namun secara penghasilan masih kurang cukup untuk memenuhi kebutuhan (h). Rakyat kecil yang tertindas, yaitu seperti saudara-saudara kita yang tertindas seperti yang ada di Palestina (i). Korban bencana, yaitu mereka yang banyak kehilangan harta benda, kehilangan tempat tinggal bahkan segala hal yang dimiliki. (2). Untuk pembagian daging qurban telah memenuhi syariat Islam, diantaranya : a) Orang yang menyembelih harus beragama Islam, dewasa (*balligh*) dan berakal sehat b). Pisau yang digunakan harus tajam c). Penyembelihan dilakukan di pangkal leher ternak dengan memutuskan saluran pernafasan (*esofagus/marik*) dan dua urat leher (pembuluh

darah di kanan dan kiri leher (*wajadain*) dengan sekali sayatan tanpa mengangkat pisau d). Ternak yang akan disembelih sunnah dihadapkan ke arah kiblat dan orang yang akan menyembelih harus menyebut nama Allah SWT (membaca Basmalah) e). Orang yang menyembelih harus mempunyai pengetahuan tentang hewan yang halal dan haram disembelih serta cara penyembelihan yang halal f). Setelah penyembelihan darah dibiarkan keluar sampai berhenti mengalir g) Penyembelihan dilakukan secara higienies dan menjaga kebersihan lingkungan. (3). Untuk tata cara membuat laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan, panitia diberikan pengetahuan tentang bagaimana membuat laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan yang berupa; a). Pengantar atau pra kata panitia b). Pendahuluan 3). Maksud dan tujuan dibuatnya laporan pertanggungjawaban c). Nama dan tema kegiatan 5). Tujuan kegiatan d). Sasaran kegiatan e). Waktu dan tempat pelaksanaan f). Palaksanaan dan gambaran kegiatan g). Laporan keuangan h). Menampilkan foto-foto kegiatan i). Penutup. Untuk laporan keuangan diberikan pengetahuan yang lebih detil dan mendalam, sehingga laporan keuangan yang dibuat sesuai dengan PSAK 45 tentang Perusahaan Nirlaba.

❖ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Pada tahapan monitoring dan evaluasi ini menyangkut tiga hal yaitu pengawasan sebelum pelaksanaan, pengawasan saat pelaksanaan dan pengawasan sesudah (pasca) pelaksanaan. Pengawasan sebelum pelaksanaan menyangkut kesiapan panitia terhadap segala peralatan (pisau, talenan, meja, alas, dll), memastikan kesehatan hewan sebelum dilakukan penyembelihan, termasuk kesiapan kupon yang harus sudah sampai pada penerima daging qurban minimal 1 hari sebelum pelaksanaan kegiatan. Pengawasan saat pelaksanaan menyangkut pengawasan agar tidak terjadi kecelakaan kerja, pengawasan terhadap jumlah (pembagian) daging agar sesuai dengan rencana, pengawasan agar kebersihan selalu terjaga. Pengawasan sesudah (pasca) pelaksanaan berupa kondisi daging dan jeroannya apakah layak dikonsumsi, pengawasan terhadap kebersihan tempat dan lingkungan setelah pelaksanaan.

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah seluruh panitia pelaksana idul qurban Masjis As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah sebanyak 20 orang yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut : (1). Hasil yang dicapai terhadap masalah kurangnya pengetahuan tentang data-data penduduk sekitar masjid terutama yang termasuk dalam data kaum dhuafa. Pemberian data-data yang akurat tentang penduduk sekitar Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah terbukti akurat untuk dapat memetakan dan menghitung banyaknya penerima daging qurban. Dari data valid yang diterima, didapat 300 (Tiga Ratus) orang warga sekitar dan kaum dhuafa yang direkomendasikan untuk menerima pemberian daging qurban. 300 (Tiga Ratus) warga tersebut sudah cukup sebagai penerima daging qurban dari 4 (empat) ekor sapi dan 3 (Tiga) ekor kambing. Data valid tersebut sebelumnya dimusyawarahkan dan ditetapkan sebagai penerima pemberian daging qurban. Beberapa langkah-langkah yang diambil oleh panitia sebelum pemberian daging qurban adalah pembagian kupon penerima qurban sehari sebelum pelaksanaan penyembelihan hewan qurban. Pemberian kupon sebelum (H-1) pelaksanaan mempunyai banyak kelebihan, diantaranya dapat diketahui kalau ada penduduk terutama kaum dhuafa yang belum dapat karena mereka akan melapor ke panitia. Berikut ini adalah variabel umpan balik panitia terhadap adanya pendataan penduduk dan kaum dhuafah sekitar Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah serta pemberian kupon penerima daging qurban H-1 sebelum pelaksanaan, adalah sebagai berikut:

| Materi (Variabel Umpan balik) | Skala | Jumlah Peserta (Orang) | Prosentase (%) |
|-------------------------------|-------------|------------------------|----------------|
| Pendataan | Tidak Puas | 0 | 0% |
| Penduduk dan kaum dhuafah | Kurang Puas | 0 | 0% |
| | Puas | 6 | 30% |

| | | | |
|--|-------------|----|-----|
| | Sangat Puas | 14 | 70% |
|--|-------------|----|-----|

Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kepuasan panitia terhadap kegiatan pendataan penduduk sekitar dan kaum dhuafa yang ditindaklanjuti dengan pemberian kupon penerima daging qurban H-1 sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dengan tingginya kriteria sangat puas yang mencapai 70% atau 14 orang dan yang menilai kriteria paham sebanyak 30% atau 6 orang. (2). Hasil yang dicapai terhadap masalah kurangnya manajemen komperenshif mengenai tata cara dan pelaksanaan serta pembagian daging qurban berdasarkan syariat Islam. Kegiatan sosialisasi tentang tata cara dan pelaksanaan serta pembagian daging qurban berdasarkan syariat Islam terbukti sangat efektif. Kegiatan yang dikemas dalam acara pengajian dan tanya jawab interaktif mampu memberikan pemahaman kepada seluruh panitia. Tata cara penyembelihan hewan qurban yang dilakukan panitia, insyaAllah telah benar-benar sesuai dengan syariat Islam. Persiapan dilakukan mulai dari orang yang menyembelih (*Baligh* dan berakal sehat), pisau yang digunakan (tajam), cara menyembelih (di pangkal leher dengan sekali sayatan dan memutus saluran pernafasan dan dua urat leher), hewan yang disembelih dihadapkan ke kiblat dan orang yang menyembelih membaca basmalah, orang yang menyembelih mempunyai pengetahuan tentang halal dan haram, setelah penyembelihan darah dibiarkan mengalir sampai berhenti dan tempat penyembelihan yang cukup higienis. Selain itu penerapan higienes juga telah dilaksanakan telah mencakup aspek sanitasi dan kesejahteraan hewan, diantaranya: a). Lokasi yang ditempati sangat luas dan lingkungan yang jauh dari pemukiman penduduk dan terdapat fasilitas air, jalan dan pembuangan limbah b). Terdapat fasilitas peralatan penyembelihan seperti pisau yang tajam, meja, talenan, alas dll c). Tempat hewan sebelum pelaksanaan aman dan sejahtera bagi hewan d). Proses penyembelihan dan pekerja berpakaian rapi dan bersih e). Penanganan daging setelah penyembelihan hewan qurban tempatnya bersih dan higines.

Penyaluran daging qurban juga telah sesuai dengan syariat, diantaranya: a). Pembagian daging diberikan mentahnya b). Pengambilan daging qurban yang sangat mudah

karena diberikan kupon satu hari sebelumnya dan waktu pengambilan yang berbeda jam c). Jumlah penerima daging qurban sesuai dengan penghitungan sehingga tidak terjadi kekurangan daging.

Berikut ini adalah varabel umpan balik adanya kegiatan pendampingan dan pemberdayaan manajemen komperenshif mengenai tata cara dan pelaksanaan serta pembagian daging qurban berdasarkan syariat Islam.

| Materi (Variabel Umpan balik) | Skala | Jumlah Peserta (Orang) | Prosentase (%) |
|---|--------------|------------------------|----------------|
| Tata cara pelaksanaan dan pembagian daging qurban | Tidak Paham | 0 | 0% |
| | Kurang Paham | 3 | 15% |
| | Paham | 17 | 85% |
| | Sangat Paham | 0 | 0% |

Data diatas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi dan dialog interaktif tentang tata cara pelaksanaan dan pembagian daging qurban sesuai syariat Islam pada Panitia, menunjukkan bahwa 85% atau sebanyak 17 orang menyampaikan pemahamannya tentang tata cara pelaksanaan dan pembagian daging qurban sesuai syariat Islam, dan sebanyak 15% atau sekitar 3 orang menyampaikan ketidapahamannya tentang tata cara pelaksanaan dan pembagian daging qurban sesuai syariat Islam. (3). Hasil yang dicapai tentang kurangnya pengetahuan tentang tata cara pengawasan saat pelaksanaan idul qurban Hasil yang dicapai, Alhamdulillah sesuai dengan rencana dan berjalan lancar serta selaras dengan syariat Islam. Kegiatan pengawasan yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu sebelum pelaksanaan, selama pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan mempunyai manfaat besar. Hasil yang dicapai pada sebelum pelaksanaan berupa tersebarnya seluruh kupon penerima daging qurban pada H-1. Selain itu pada H-1 juga sudah tersedia semua peralatan-peralatan yang dibutuhkan untuk kegiatan penyembelihan hewan qurban, seperti pisau besar, pisau kecil, talenan, meja, tenda bahkan kendaraan pick up roda empat. Adapaun pada saat pelaksanaan semua berjalan dengan baik

dan lancar, tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pada saat pelaksanaan tetap berada pada koridor syariat Islam. Lokasi yang nyaman, sanitasi, ketersediaan air serta kebersihan yang selalu terjaga karena selalu berada dalam pengawasan. Demikian pula setelah pelaksanaan, kebersihan daging dan lingkungan tempat penyembelihan hewan qurban terlihat rapi dan bersih. Pengawasan terhadap kebersihan betul-betul dijaga dan diperhatikan. Berikut ini adalah variabel umpan balik adanya kegiatan pendampingan dan pemberdayaan tentang tata cara pengawasan saat pelaksanaan idul qurban :

| Materi (Variabel Umpan balik) | Skala | Jumlah Peserta (Orang) | Prosentase (%) |
|---|--------------|------------------------|----------------|
| Panitia memahami tentang tata cara pengawasan idul qurban | Tidak Paham | 0 | 0% |
| | Kurang Paham | 4 | 20% |
| | Paham | 2 | 10% |
| | Sangat Paham | 14 | 70% |

Data diatas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya pendampingan dan pemberdayaan tentang tata cara pengawasan pada pelaksanaan idul qurban pada Panitia, menunjukkan bahwa 70% atau sebanyak 14 orang menunjukkan sangat paham, 10% atau 2 orang paham dan 20% atau 4 orang paham. (4). Hasil yang dicapai terhadap masalah kurangnya pengetahuan tentang tata cara membuat laporan pertanggung jawaban dan laporan keuangan.

Membuat laporan pertanggung jawaban dan laporan keuangan sebenarnya bukan sesuatu yang sulit apalagi bagi mereka yang berpendidikan. Kegiatan sosialisasi yang diberikan pada panitia ternyata membuahkan hasil yang menggembirakan. Hal ini terbukti dengan terlaksananya laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan panitia. Laporan pertanggungjawaban yang dibuat panitia berupa tentang gambaran seluruh kegiatan pelaksanaan kegiatan idul qurban, sedangkan laporan keuangan berupa laporan panitia mengenai sumber dana dan penggunaan dana. Laporan keuangan yang dibuat panitia telah sesuai dengan laporan Standart Akuntansi Keuangan (SAK) Nomor 45 tentang

laporan keuangan perusahaan Nirlaba. Sedangkan laporan pertanggungjawabannya sudah mencakup semua kegiatan-kegiatan baik sebelum pelaksanaan, pada saat pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan. Berikut ini adalah variabel umpan balik adanya kegiatan sosialisasi pendampingan dan pemberdayaan yang berhubungan dengan masalah kurangnya pengetahuan tentang tata cara membuat laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan :

| Materi (Variabel Umpan balik) | Skala | Jumlah Pst | Prosentase (%) |
|---|-------------|------------|----------------|
| Sosialisasi Tata Cara Membuat Laporan Pertanggungjawaban dan Laporan Keuangan | Tidak Puas | 0 | 0% |
| | Kurang Puas | 0 | 0% |
| | Puas | 5 | 25% |
| | Sangat Puas | 15 | 75% |

Data diatas menunjukkan bahwa setelah dilaksanakannya kegiatan sosialisasi pendampingan dan pemberdayaan pada panitia, khususnya mengenai masalah kurangnya pengetahuan tentang tata cara membuat laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan menunjukkan bahwa 25% atau sebanyak 5 orang menyatakan puas dan 75% atau sebanyak 15 orang menyatakan sangat puas.

4. SIMPULAN DAN SARAN SIMPULAN

Beberapa hal penting yang dapat disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1). Kurang pengetahuan tentang data-data penduduk sekitar masjid terutama kaum dhuafa dapat diatasi dengan memberikan data-data kependudukan dan survey (2). Kurangnya manajemen komperenshif mengenai tata cara dan pelaksanaan serta pembagian daging qurban berdasarkan syariat Islam dapat diselesaikan dengan mengadakan sosialisasi dan dialog interaktif sebelum pelaksanaan kegiatan idul qurban (3). Masalah kurangnya pengetahuan tentang tata cara pengawasan saat pelaksanaan idul qurban dapat dilaksanakan dengan sosialisasi pemberian pemahaman tentang tata cara pengawasan baik sebelum, pada saat dan sesudah pelaksanaan (4). Masalah kurangnya pengetahuan tentang tata cara

membuat laporan pertanggungjawaban dan laporan keuangan dapat diatasi dengan sosialisai dan pemberian pengetahuan tentang tata cara membuat laporan pertanggung jawaban dan laporan keuangan.

Untuk mengetahui hasil yang dicapai secara kuantitatif kami juga melakukan survey pada panitia. Untuk kegiatan yang berhubungan dengan kurangnya pengetahuan tentang data-data penduduk sekitar masjid terutama kaum dhuafa menunjukkan 6 orang atau 30% merasa puas dan 14 orang atau 70% merasa sangat puas. Untuk kegiatan yang berhubungan dengan kurangnya manajemen komperenshif mengenai tata cara dan pelaksanaan serta pembagian daging qurban berdasarkan syariat Islam menunjukkan 3 orang atau 15% menunjukkan kurang paham dan 17 orang atau 85% menunjukkan paham. Untuk kegiatan kurangnya pengetahuan tentang tata cara pengawasan saat pelaksanaan idul qurban menunjukkan 4 orang atau 20% kurang paham, 2 orang atau 10% paham serta 14 orang atau 70% sangat paham. Untuk kegiatan kurangnya pengetahuan tentang tata cara membuat laporan pertanggung jawaban dan laporan keuangan menunjukkan 5 orang atau 25% puas dan 15 orang atau 75% sangat puas.

SARAN

Untuk kegiatan ini hendaknya dilaksanakan setiap tahun karena dapat meningkatkan perekonomian dan derajat kesehatan masyarakat dan setiap tahun dapat meningkatkan besaran jumlah daging qurban yang akan diberikan pada masyarakat.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini, diantara: Pengurus Masjid As Sulaihah Hotel Cahaya Berlian Syariah Pamekasan, Panitia Pelaksana Idul Qurban, Jemaah Masjid As Sulaihah, Masyarakat sekitar Masjid, Penyandang Dana, LPPM UIM Pamekasan, Civitas Akademika Fakultas Ekonomi UIM Pamekasan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Mustofa, A.K., Muhyidin, A., dan Nase, N. (2017). Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Fungsi Masjid. Tadbir: *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol 2. Nomor 1, 1-17.

Said, N.M. (2016). Manajemen Masjid (Studi pengelolaan Masjids Agung Al A-Azhar Jakarta). *Jurnal Tabligh*, 84-96.